



Pemeranan Tokoh Rose dalam Naskah Perangkap Karya Eugene O'Neill Terjemahan Faried W Abe dengan Metode Akting Stanislavsky

Sri Rahayu¹, Desi Susanti², Edy Suisno³

^{1 2 3}, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia.

E-mail: rahayu199807@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 15 Maret 2021

Review: 5 Mei 2021

Accepted: 28 Mei 2021

Published: 29 Mei 2021

KEYWORDS/KATA KUNCI

Pemeranan; Tokoh Rose; *Perangkap*;
Metode Stanislavsky

CORRESPONDENCE

rahayu199807@gmail.com

A B S T R A C T

Pemeranan tokoh Rose dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe merupakan bentuk penciptaan yang dilakukan oleh pemeran untuk mewujudkan tokoh Rose yang akan dipertunjukkan di atas panggung, proses penciptaan tokoh Rose dimulai dari analisis naskah, kemudian analisis tokoh berdasarkan sosiologi, psikologi, dan psikologi. Melalui pertunjukan naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill memberi gambaran bahwa kehidupan yang diinginkan tidak selalu sesuai dengan Ekspektasi. Rose seorang pelacur jalanan, berusia 22 tahun namun tampak seperti 30 tahun-an. Wajahnya begitu kusam karena mengidap penyakit TBC, Rose menganggap hidupnya tidak berarti sedari kecil, ia menganggap kehidupan adalah sebuah kutukan yang harus ia jalani. Maka dari itu metode yang pemeran gunakan untuk mewujudkan tokoh Rose dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe yaitu metode akting Stanislavsky dalam bentuk karakteristik tokoh yang harus dicapai pemeran dengan menggunakan 'menjadi' (*to be*), yaitu lakukan dikemas dengan bersandar pada 'penghadiran' tokoh dalam batin pemeran, beberapa tahapan yang pemeran gunakan antara lain, mengidentifikasi tokoh Rose, menubuhkan tokoh Rose, menjiwai tokoh Rose, mengontrol emosi tokoh Rose, mendandani tokoh Rose,

PENDAHULUAN

Naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe ditulis sekitar tahun 1913 di Amerika Serikat, mengisahkan tentang kehidupan tokoh Rose, seorang pelacur jalanan. *Perangkap* sebagai judul terjemahan dimaksudkan

sebagai situasi dan kondisi kehidupan yang telah 'memerangkap' Rose, Rose telah tersudut sebagai seorang pelacur liar yang harus bertahan hidup di tengah himpitan kebutuhan yang harus dipenuhinya. Sejak awal naskah Rose memang telah digambarkan berpenyakit, dan tidak memiliki kebahagiaan. Ia bahkan telah dijual kepada germo

sejak berumur 14 tahun. Kenyataan ini bagi Rose seperti sebuah kutukan yang harus dijalani.

Peristiwa yang dialami Rose terjadi pada kisaran tahun 1913, Pada Tahun ini Amerika Serikat sedang dalam kondisi sosial-ekonomi yang sangat kritis. Hal tersebut merupakan dampak pengembangan besar-besaran dibidang industri. Pengembangan tersebut ternyata berdampak kepada masyarakat di kota New York, karena telah menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan, dan maraknya kejahatan di kalangan masyarakat, seperti pencurian, perampokan. Masa itu juga ditandai dengan dekadensi moral dengan merebaknya rumah-rumah prostitusi, pelacur-pelacur di bawah umur. Dari situasi ini diangkatlah peristiwa konflik antara Rose seorang pelacur jalanan, yang menjalin hubungan dengan Steve seorang tukang pukul, dan Tim seorang perampok.

Naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill tokoh utamanya adalah Rose, seorang pelacur liar, gadis belia, cantik umur 22 tahun tapi tampak seperti tua 30-an, raut mukanya begitu kusam, pecandu alkohol. Wajahnya yang pucat pasi dengan sekitaran matanya yang hitam terlihat kelelahan, dia menderita penyakit TBC yang membuat wajahnya terlihat kusam. Batuknya yang parah membuat tubuhnya kurus dan lemah. Rose telah memiliki seorang bayi hasil dari hubungannya dengan Steve, yang bernama Peter, Peter adalah segalanya bagi rose, hanya Peter yang menjadi penyemangat dalam hidupnya.

Naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill bermula saat Rose menjalin hubungan dengan kekasihnya Steve, seorang tukang pukul, Steve selalu menyempatkan diri untuk berkunjung ke rumah Rose, kedatangan Steve ke rumah Rose bukan membuat keadaan membaik, tapi membuat

keadaan semakin rumit, Steve selalu meluapkan emosi kepada Rose, Steve merasa Rose tidak mempedulikan dirinya, ia merasa Rose hanya mementingkan bayinya dan pelanggannya, Steve memperbudak Rose untuk memberikan uang hasil bekerjanya, walaupun ia tak terima bahwa Rose bekerja sebagai pelacur yang selalu didatangi oleh pelanggan setiap malam, sementara Rose tidak bisa menghentikan pekerjaannya karena tidak ingin kehilangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Rose begitu dilema, ia harus terus bertahan atau pergi meninggalkan Steve, di satu sisi ia sudah tidak tahan dengan sikap Steve yang posesif, kasar dan semena-mena. Tapi di sisi lain Rose bingung karena Steve juga bisa melindunginya dari penjahat-penjahat lain di kota New York tersebut, keberadaan Rose aman dari orang-orang sekeliling, itulah yang bergelut di pikiran Rose, ia harus bertahan atau meninggalkan.

Interaksi lain terjadi antara Rose dengan seorang perampok bank yang bernama Tim Moran, Tim datang ke rumah Rose untuk meleraikan pertengkaran yang terjadi antara Rose dengan Steve, kedatangan Tim membuat Rose sedikit lega, Tim datang memberi semangat kepada Rose atas apa yang telah terjadi pada dirinya selama ini, Rose merasakan kasih sayang yang lembut yang tidak didapatkan dari Steve, Steve hanya mengedepankan perlakuan kasar, posesif, suka mencaci-maki Rose, bahkan sampai mengancam keselamatan bayinya, situasi ini membuat Rose dan Tim merasa mempunyai kesulitan yang sama, saat Rose yang selalu terancam atas perlakuan Steve, sedangkan Tim terancam karena pihak kepolisian yang mengejar-ngejanya atas perampokan itu, Tim dan Rose merasa apa yang mereka rasakan sama, dari

situasi menegangkan ini timbulah rasa cinta yang membuat hangat pertemuan antara mereka. Dari pertemuan Tim dan Rose, Rose juga mendapatkan masalah baru oleh Tim, Tim sudah satu minggu melarikan diri dari penjara, dan tim berada di rumah Rose, tentu Rose seperti melindungi dan menyembunyikan penjahat di rumahnya.

Rose adalah satu-satunya tokoh wanita di dalam naskah ini. ketika menjadi pelacur Rose selalu mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari pelanggannya, perlakuan kasar yang sering didapati seperti dipukul dan dicambuk, meskipun demikian Rose tetap bertahan dengan pekerjaan tersebut karena tidak ada lagi tempat pekerjaan lain menerimanya. Rose telah melakukan berbagai cara keluar dari lingkaran kehidupan sebagai pelacur. Oleh sebab itu Rose dipaksa untuk bertahan melakukan pekerjaan yang saat ini dijalannya untuk kelangsungan hidup meskipun banyak perlakuan tragis yang ia dapatkan.

Setiap adegan memberi pelajaran bahwa krisis ekonomi dan kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga akan menyebabkan perselisihan pendapat sehingga menimbulkan masalah, dan masyarakat yang kekurangan akan selalu tertindas dari pada yang berkecukupan, kondisi tersebutlah yang sedang dialami oleh para tokoh dalam naskah *Perangkap*.

Tokoh Rose menjadi menarik untuk diperankan karena dia memiliki dinamika emosi yang berubah-ubah, saat berhadapan dengan Steve, Rose berusaha sabar dan mengalah, terkadang Rose juga emosi dengan perlakuan Steve yang sudah mempermainkan keselamatan bayinya, walaupun Rose sadar apapun yang ia lakukan tidak akan merubah perlakuan Steve yang semena-mena. Pada adegan berikut saat bertemu dengan Tim

membuat Rose merasa di perlakukan dengan baik. Tim telah membuat hati Rose luluh, lembut, berbunga-bunga karena mendapatkan sanjungan.

Sisi lain yang membuat pemeran tertarik pada Tokoh Rose yaitu pencapaian empati yang harus dirasakan pemeran terhadap kisah kehidupan tokoh Rose. Rose telah dijual oleh ayahnya kepada Germo pada saat usia 14 tahun. Dari kisah hidup Rose inilah yang membuat tokoh Rose mempunyai ketahanan jiwa yang kuat, sampai umur 22 tahun ia harus merasakan bersetubuh dengan orang-orang yang tidak ia cintai, terkadang pelanggan memperlakukan dengan cara kasar, tapi untuk bertahan hidup ia tetap harus melakukan pekerjaan itu. Dengan demikian pencapaian empati terhadap tokoh Rose sangat penting dalam proses. Karena pengalaman yang dialami oleh Rose belum pernah dialami pemeran.

Daya tarik lain, naskah ini mempunyai konflik yang cukup rumit, dilema yang dirasakan Rose untuk meninggalkan Steve karena perlakuan yang kasar, ditambah cemburu Steve yang berlebihan membuat kehilangan rasa kasih sayang yang berubah menjadi hubungan buruk. Selanjutnya romantisme dari ketegangan dan pertengkaran Rose dan Steve, berubah menjadi rasa cinta antara Rose dan Tim, karena pengarang menyisipkan cerita cinta baru antara Rose dan Tim.

Hal menarik lainnya Tokoh Rose memiliki penyakit TBC tentu menjadi tantangan bagi pemeran untuk mengatur pernafasan atau untuk memperjelas vokal saat berdialog. dan hal itu membuat pemeran juga harus melakukan observasi sehingga menciptakan karakter seseorang yang mempunyai penyakit TBC agar tercipta penampilan yang natural.

Dengan demikian pemeran ingin mewujudkan tokoh Rose dalam naskah *perangkap* dengan Maksimal, agar dapat menubuhkan tokoh Rose dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill menggunakan metode Akting Stanislavsky sebagai acuan dalam mewujudkan tokoh Rose di atas panggung. Metode akting Stanislavsky yaitu 'to be' sebagai jalan untuk meramu keseluruhan aktifitas pemeran. Tahapan metode Stanislavsky tersebut diantaranya adalah menubuhkan tokoh. Menjiwai tokoh mengontrol emosi mendandani tokoh. Metode ini juga dijelaskan oleh Stanislavski dalam bukunya *Persiapan seorang aktor* yaitu.

“secara garis besar aku telah menjelaskan pada kalian hari ini apa yang bagi kita bersifat pokok. Pengalaman membuat kita yakin, bahwa mereproduksi secara artistik warna-warna dan kedalaman hidup yang tidak mudah dipahami. Hanya seni yang seperti ini yang dapat memukau penonton selengkapnyanya dan membuatnya mengerti serta menghayati secara rohanish kejadian-kejadian di atas panggung, yang dapat memperkaya kesan-kesan kehidupan batinnya, dan yang bisa meninggalkan kesan-kesan yang tidak akan pudar oleh waktu” (Stanislavski,1980:27)

Aktor harus bisa menghayati pengalaman pribadi pemeran sebagai emosi yang sama dengan kondisi tokoh yang diperankan. Konsep akting yang dikemukakan oleh Stanislavski merupakan konsep yang akan digunakan untuk merankan tokoh Rose dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill.

PEMBAHASAN

A. Analisis Penokohan

Analisis penokohan merupakan tahapan yang pemeran lakukan untuk dapat mengetahui karakter tokoh yang diperankan. Analisis penokohan dilakukan dengan menganalisa setiap dialog dan interaksi antar tokoh di dalam naskah. Melalui dialog, alur cerita akan terlihat begitu juga

dengan konflik cerita, sehingga karakter para tokoh dapat teridentifikasi. Analisis penokohan berdasarkan kedudukan tokoh Rose dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe dapat dikatakan sebagai tokoh protagonis. Rose merupakan tokoh utama yang menggerakkan alur cerita dari awal hingga akhir, dan selalu menjadi tokoh yang dihadapkan dengan berbagai konflik. Selanjutnya analisis penokohan berdasarkan Tipe Karakter Tokoh Rose dalam naskah *Perangkap* termasuk dalam *flat character* yaitu karakter yang diberikan pengarang bersifat datar atau hitam putih, dimana karakter yang dihadirkan oleh tokoh Rose tidak berubah-ubah, ia tetap memiliki ketahanan jiwa yang kuat, tabah, pemberani, tapi bisa bengis dan emosi yang meledak-ledak, karakter tersebut konsisten dari awal sampai akhir adegan dalam naskah *Perangkap* Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe.

B. Konsep Pemeranan

Herman J Waluyo(2007:27) menjelaskan beberapa aliran yang mendasari naskah drama diantaranya ada aliran klasik seperti menciptakan naskah yang mempunyai tema duka seperti drama-drama pada zaman Yunani dan Romawi, aliran Romantik berkembang sekitar abad XVIII ceritanya sering tidak logis, seperti bunuh membunuh, teriakan dalam gelap, tapi keindahan bahasa sangat penting dalam aliran romantik, aliran ekspresionisme mempunyai ciri pergantian adegan cepat, menggunakan pentas yang ekstrim, disajikan seperti atau menirukan adegan film. Aliran eksistensialisme aliran ini mengikuti filsafat eksistensialisme di negara barat. Selanjutnya Aliran Realisme aliran yang menggambarkan kejadian apa adanya, tidak berlebihan dan tidak dengan lambang.

Berdasarkan penjabaran diatas, Naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe merupakan Naskah yang beraliran Realisme (realisme psikologis), aliran realisme terbagi menjadi 2 yaitu Realisme sosial dan realisme psikologis, hal ini ditegaskan oleh Heman J Waluyo (2007:28) Realisme sosial mengangkat masalah sosial seperti keluarga yang retak, kemiskinan, penindasan, dan sebagainya. Aliran realisme psikologis sendiri lebih menekankan pada aspek kejiwaan pada tokoh seperti sedih, bahagia, gembira, tertekan, merasakan kesunyian, ketakutan dan lain-lain.

Naskah *perangkap* lebih menitik beratkan kepada psikologisnya, dimana Rose tertekan dengan perlakuan kekasihnya, dan terpaan hidup yang ia jalani selama ini seorang pelacur jalanan, permasalahan yang memperlihatkan sulitnya seorang pelacur yang ingin keluar dari pekerjaannya tersebut, ditambah permasalahan muncul dari kekasihnya yang semena-mena membuatnya Rose semakin muak dengan hidupnya.

Perwujudan tokoh Rose yang akan pemeran hadirkan yaitu menggunakan metode Akting Stanislavski yaitu menggunakan metode 'to be' artinya kehadiran tokoh dalam batin pemeran, sekaligus transformasi kehadiran tersebut dapat diwujudkan melalui tubuh dan vokal (Stanislavsky,1984:2). Untuk mencapai kategori 'to be' nantinya pemeran harus masuk kedalam tokoh Rose atau karakter tokoh yang akan diperankan, tentunya dengan menggunakan tahap-tahap dalam berperan dalam buku membangun tokoh *Stanislavsky*.

C. Metode Pemeranan

Beberapa tahapan yang pemeran lakukan di dalam mewujudkan tokoh Rose dalam naskah *Perangkap* dengan menggunakan metode Constantin Stanilavsky beberapa diantaranya:

1. Mengidentifikasi Tokoh Rose

Tahap mengidentifikasi tokoh merupakan pemeran menentukan identitas tokoh Rose. Identifikasi bisa meliputi sosiologi, psikologi, fisikologinya, dan maksud dari teks naskah, hingga pemeran bisa mengimajinasikan dan merasakan situasi apa yang terjadi pada tokoh Rose dan dapat diperankan dengan baik nantinya. Tahap ini pemeran melakukan observasi mengamati kehidupan seorang pelacur yaitu teman pemeran sendiri, yang memiliki kesamaan dengan tokoh Rose. Pemeran, yaitu seorang pelacur, ia mulai bekerja sebagai pelacur semenjak kuliah di salah satu Universitas, karena kurangnya ekonomi, kurangnya keharmonisan bersama keluarga dan pergaulan bebas, membuat ia mengambil keputusan bekerja sebagai pelacur. Dari situ pemeranmendapat gambaran cara berfikir, perilaku, dari seorang pelacur. Setelah itu pemeran melakukan pencaharian tindakan yang dominan dalam berlaku secara keseharian, seperti gaya bicara, cara berjalan, dan gaya berpakaian, itu menjadi unsur penting yang pemeran observasi sehingga memperkuat karakter tokoh Rose.

2. Menubuhkan tokoh Rose

Menubuhkan tokoh Rose di atas panggung pemeran menentukan karakterisasi yang sesuai dengan citra sosok pribadi tertentu, dengan menggunakan tubuh pemeran sendiri, suara pemeran sendiri, cara gerak maupun berjalan, sehingga orang lain bisa merasakan ruh dan citra

dari tokoh Rose yang diperankan. Tahap ini pemeran mengenali dan menetapkan fisik tokoh mulai dari Ekspresi, cara berjalan, cara gerak, cara berpakaian, yang sesuai dengan emosi dan motivasi yang menggerakannya. Untuk menubuhkan tokoh Rose pemeran menggunakan tubuh dan suara pemeran, dengan gaya bicara, cara bergerak yang merujuk pada karakter tokoh Rose, Tahap ini pemeran berusaha untuk menjadi Rose yang berbadan kurus dalam imajinasi pemeran, Rose yang mempunyai penyakit TBC membuat pemeran membuat bahu sedikit terangkat dan batuk-batuk yang menampakkan Rose berpenyakit, kemudian Usia tokoh Rose 22 tahun tapi tampak tua 30 tahun sedangkan pemeran sama berumur 22 tahun.

3. Menjiwai Tokoh Rose

Menjiwai adalah tahap pemeran harus merasakan emosi dan situasi yang dialami oleh Tokoh Rose, Pada tahapan menjiwai tokoh adalah lanjutan dari proses menumbuhkan Tokoh, selanjutnya pemeran melakukan olah rasa, olah vokal, dan olah tubuh yang konsisten. menjiwai tokoh Rose harus bisa merasakan situasi emosi yang dialami oleh tokoh Rose, dan harus mencapai ruh atau bathiniah dari Tokoh Rose sehingga bisa menciptakan akting yang jujur. Dalam menjiwai tokoh ini yang pemeran lakukan pertama kali adalah olah tubuh. Olah tubuh dilakukan supaya terbentuk gerak dan gaya berjalan tokoh Rose yang konsisten, kemudian pemeran melakukan olah rasa, mencoba merasakan situasi yang dirasakan oleh tokoh Rose, seperti sedih, bahagia, marah, tertekan, didukung dengan ingatan emosi yang juga bisa membentuk raut wajah tokoh Rose. sesuai dengan apa yang sedang ia rasakan. Tahap ini pemeran telah sampai pada titik sentuh Rose, dimana emosi

dan lakukan pemeran mewakili tokoh Rose itu sendiri.

4. Mengontrol Emosi Tokoh Rose

Pada tahap ini Tokoh Rose Perlu adanya pengontrolan emosi supaya adanya kewajaran saat bermain, dalam buku *membangun tokoh*, setiap pemeran harus mengekang gestur-gesturnya begitu rupa sehingga ia selalu menguasai dan bukan sebaliknya, dan seseorang yang sedang mengalami drama emosional yang mencekam tidak mampu mempercakapkannya secara cernih dan logis. (Stanislavky,72)

Pada saat proses latihan Tahap ini pemeran melakukan pengontrolan emosi dengan cara membaca dan mencoba dialog-dialog tokoh Rose, pertama pemeran lakukan adalah mulai membaca dialog dengan lambat-lambat sampai dengan membaca dialog cepat-cepat, selanjutnya pemeran mencobakan intonasi yang berbeda-beda. yang cocok untuk dialog tersebut. Pemeranan juga melakukan latihan dengan lawan main sehingga dialog yang diucapkan memiliki keterkaitan satu sama lain. Olah vokal yang baik juga menunjang kontrol emosi saat berdialog, dengan adanya pengontrolan emosi pemeran bisa mencegah terjadinya aksi yang berlebihan yang bisa membuat akting yang tidak natural.

5. Mendandani Tokoh Rose

Mendandani tokoh bukan hanya dari kostum dan rias, tapi juga dari laku dari tokoh Rose seperti bicara dan bergerak. Perancangan kostum tokoh Rose merupakan penunjang aspek visual yang penting. Kostum yang digunakan akan menggambarkan identitas tokoh Rose baik dari segi umur, kebangsaan, dan status sosial. Selanjutnya Rias berfungsi untuk menghidupkan perwatakan

tokoh Rose, dengan menggunakan make up dapat megubah wajah pemeran, sesuai dengan usia, ras ataupun bentuk wajah. Hal ini memberikan penegasan bahwa Tokoh Rose yang wajar. Disini pemeran menggunakan rias dan kostum itu sesuai dengan isi naskah. Rose pemeran hadirkan dengan rias yang cantik panggung biasa/ Rias Natural, Rose tidak menggunakan riasan yang tidak terlalu mencolok karena Rose berasal dari kalangan masyarat bawah dan juga mempunyai penyakit. Riasan natural yang digunakan supaya memperjelas wajah Rose saat terkena lampu saat diatas panggung selanjutnya kostum yang pemeran hadirkan yaitu kostum gaun selutut berwarna *mauve*, setelah mencoba beberapa kostum seperti baju tidur yang memakai celana, dan gaun lengang yang seksi dan rok diatas lutut. Akhirnya pemeran menjatuhkan pilihan pemeran kepada gaun selutut dan lengan yang tidak seksi karena disitu pemeran merasa lebih keibuan memakai pakaian yg tidak terlalu seksi karena Rose telah memiliki seorang bayi.

D. Proses Latihan

Proses latihan merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan pemeran menjelang pertunjukan, dari proses latihan kita dapat mencoba dan membiasakan diri untuk membangun tokoh yang akan diperankan, teknis dari proses latihan bukan hanya dari konsep pemeranannya, tapi juga dari penataan panggung, kostum, cahaya properti dan lain-lain. Adapun proses latihan dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O'neill terjemahan Faried W Abe adalah :

1. Reading

Reading merupakan tahapan awal dalam memahami isi naskah, dari tahapan reading ini,

pemeran bisa mencoba berbagai macam irama. Intonasinya, diksi, artikulasi sampai pemeran menemukan nyaman saat pengucapan dalam dialog. Dalam tahapan reading kita bisa memperdalam pemahaman dari isi naskah, karena dalam proses Reading pemeran dituntut untuk mengerti dan paham maksud dari dialog demi dialog.

Awal reading naskah *perangkap* karya Eugene Oneill terjemahan Faried W Abe yaitu dengan membaca dialog hingga akhir, beberapa kali latihan untuk reading pemeran mulai terbiasa dengan pengucapan dialog dan dialog lawan, setelah beberapa kali latihan untuk reading selanjutnya masuk ke dramatik reading, yaitu para pemeranan mulai memasukan emosi saat berdialog, pada tahap ini pemeran sudah mulai menubuhkan tokoh dalam dirinya. Seperti emosi marah, sedih, bahagia, menyindir, sudah mulai ditempatkan pada dialog yang dirasa cocok untuk emosi tersebut. Pada tahap akhir reading para pemeran sudah mulai berjalan dan menguasai panggung dalam membaca dialog, hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana dan mulai pencarian blocking.

2. Blocking

Blocking merupakan kedudukan atau tata gerak yang dilakukan pemeran saat bermain. Proses *blocking* biasanya dilakukan sersuai dengan dialog dan respon terhadap lawan main. Proses pencarian *bloking* dalam proses naskah *Perangkap* terbagi menjadi 2 sebelum sampai menemukan kecocokannya :

1. Blocking kasar

Pada tahap *blocking* kasar pemeran dalam naskah *Perangkap* karya Eugene O'neill mulai mencari-cari posisi yang pas dengan dialog yang

dilontarkan, biasanya *blocking* kasar ini baru sebatas coba-coba dari pemain dan belum ditentukan oleh sutradara, pada tahap pencarian *blocking* kasar, pemeran lakukan yaitu adegan awal Rose duduk dimeja dan memandangi jendela, berdiri didekat jendela lalu berpindah duduk kearah ranjang, kemudian *blocking* adegan kedua dari ranjang berpindah mendekati Steve, adegan berikutnya berdiri sambil bercerita sedangkan Tim duduk diatas kursi dengan tim dan adegan terakhir saat reserse masuk, Rose sedang berdiri didekat pintu. Tahapan *blocking* kasar ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan.

2. *Blocking* halus

Pada tahap *blocking* halus perpindahan pemain sudah ditetapkan dan disempurnakan oleh sutradara, *blocking* halus bertolak dari *blocking* kasar yang dilakukan pada latihan-latihan sebelumnya. *Blocking* halus bertujuan membuat pertunjukan tersebut terlihat rapi dan terarah. Sehingga tidak ada adegan yang membuat para pemain kebigungan. *Blocking* halus yang dilakukan pemeran dalam Naskah *perangkap* karya Eugene O'neill yaitu adegan awal Rose berdiri didekat jendela melihat hujan yang turun, lalu berpindah duduk kearah ranjang, kemudian *blocking* adegan kedua dari ranjang berpindah meja rias, adegan berikutnya diranjang dengan Steve dan duduk dikursi dengan tim dan adegan terakhir saat reserse masuk, Rose sedang dalam keadaan terbaring sakit karena tembakan. Tahapan *blocking* halus ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan.

3. Rancangan Artistik

a. *Setting*

Setting adalah tempat kejadian yang akan diwujudkan keatas panggung, *Setting* yang

digunakan dalam pementasan dalam naskah *perangkap* karya Eugene O'neill terjemahan Faried W Abe yaitu dalam rumah pinggiran kota *New York*, dalam rumah tersebut terdapat meja dan kursi, di sebelah kanan terdapat jendela, dibelakang pintu menuju koridor, di sudut kiri terletak ranjang dan meja rias.



Gambar 1.
Rancangan *Setting* Panggung
(Foto. Anggi, 2021)

a. Properti dan *handproperty*

Properti dan *handproperty* berguna untuk penunjang teknik akting dalam bermain, dengan menggunakan Properti dan *handproperty* membuat permainan diatas panggung lebih keliatan nyata dan menarik. Dalam naskah *perangkap* nantinya propety yang digunakan meja dan kursi, meja rias, dan wastafel, ranjang, antara lain, sedangkan *Handproperty* yang digunakan dalam naskah *perangkap* karya Eugene O'Neill adalah, gunting, pistol, dan botol minuman keras.

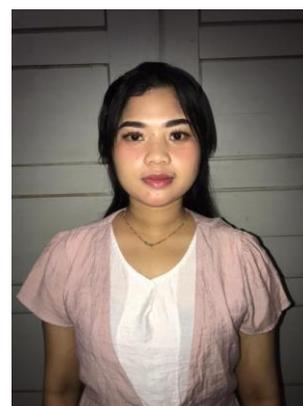
b. Musik

Musik merupakan penunjang suasana dalam pertunjukan, musik ini menjadi penguat suasana dalam pementasan, musik sangat berguna karena bukan hanya dirasakan pemain tapi juga dirasakan penonton. Musik dalam naskah *perangkat* karya Eugene O'neill menggunakan musik tekno

dengan beberapa instrumen diantaranya, *piano, cello, Trumpet, Snare dan Ride*. Musik *Perangkap* karya Eugene O'Neill bermula dengan bunyi rintik-rintik hujan, kemudian diiringi dengan musik jazz. Saat pertengkaran Rose dan Steve diiringi dengan musik yang membangun suasana tegang, pada saat Rose menceritakan kehidupannya yang diiringi dengan musik ilustrasi yang menggambarkan kekecewaan atau kepasrahan. Menjelang pertunjukan Pemeran latihan diiringi dengan musik kurang lebih 5 kali.

c. Kostum dan Rias

Kostum dan rias berfungsi untuk penajaman karakter tokoh yang akan dimainkan. Kostum tokoh Rose dalam naskah *perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe adalah Blus tidur berwarna *mauve* selutut, pilihan blus tersebut hasil dari diskusi dengan tim kostum setelah beberapa kali mencoba memakai kostum yang memakai celana, ternyata tidak nyaman karena menjadikan tokoh Rose kelihatan tomboi, akhirnya pilihan kostum jatuh pada blus selutut, dengan menggunakan kostum pemeran merasa menjadi tokoh Rose yang keibuan yang telah mempunyai anak. Rias cantik panggung biasa yang tidak terlalu mencolok, karena Rose seorang yang berpenyakitan. Selanjutnya tatanan rambut diurai dan dijepit belakang.

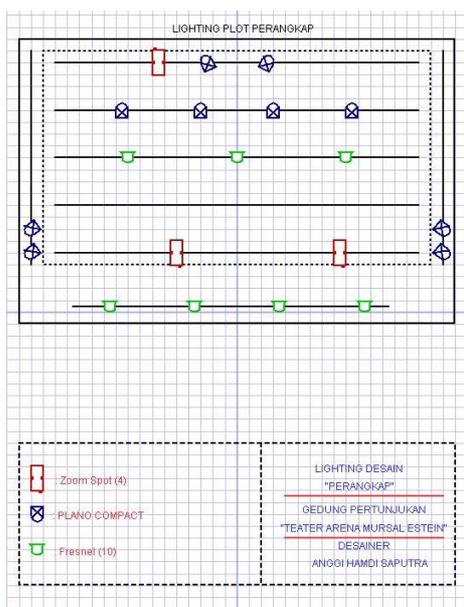


Gambar 2. Kostum dan Rias
(Foto. Wahyu Anriansyah, 2021)

d. Tata Cahaya atau *Lighting*

Lighting bertujuan menerangi dan menyinari pentas dan aktor, mengingatkan efek *lighting* alamiah, maksudnya ialah menentukan keadaan jam, musim, dan cuaca. Membantu melukis dekor/scenery dalam menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan.

Berdasarkan penjelasan diatas *Lighting* dimanfaatkan untuk penerangan dan punjang suasana saat pertunjukan, dalam pementasan Naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill *lighting* yang dihadirkan suasana pada saat malam hari. Dan saat pergantian adegan menggunakan teknik fadein/out dan teknik black in/out. Jenis lampu yang digunakan lampu Fersenel, lampu zoom Spot dan part 64.



e. *Finishing*

Finishing merupakan tahap akhir atau pematangan menuju pementasan dari proses yang telah dijalani, pada tahapan ini seluruh penunjang terbentuknya pertunjukan telah digunakan seluruhnya, termasuk elemen-elemen panggung seperti *setting*, *property*, musik, kostum, kemudian letak set, hanprop lighting, musik. Pada tahap ini pemeran dan sutradara tidak lagi merombak isi dari pertunjukan, hanya memperhatikan kekurangan emosi tokoh dalam bermain atau dan kekurangan artistik yang perlu diperbaiki sebelum pementasan besoknya.

KESIMPULAN

Aktor adalah unsur terpenting dalam sebuah pertunjukan, aktor berfungsi untuk mewujudkan tokoh tertentu kedalam realita pertunjukan. Dalam berperan aktor harus bisa menghayati peran yang dimainkan sehingga pesan yang terkandung dalam naskah bisa tersampaikan kepada penonton. Melalui pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain aktor bisa mengembangkan akting yang baik dalam berperan. Aktor dan

sutradara bekerja sama untuk menciptakan pertunjukan yang sempurna.

Naskah *Perangkap* Karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe bercerita tentang kehidupan seorang pelacur jalanan yang merasa telah lama kehilangan harapan hidup, permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh Rose membuat ia ingin menyerah dengan hidupnya, tapi ia harus berusaha kuat demi anaknya. Cemburu kekasihnya Steve membuat Steve diselimuti dengan dendam dan kebencian, tanpa sengaja Tim seorang perampok bank yang sedang bersembunyi di sebelah rumah Rose mendengar pertengkaran mereka, Tim langsung pergi ke rumah Rose untuk meleraikan pertengkaran mereka, sampai akhirnya Steve pergi dari rumah Rose tersebut. Dalam garapan naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe pemeran menggunakan metode Akting Stanislavsky untuk mewujudkan tokoh Rose keatas panggung atau dikenal dengan akting realis, yaitu lakuan yang dilihat penonton seperti realita atau sebenarnya.

Melalui naskah *Perangkap* karya Eugene O'Neill terjemahan Faried W Abe, pemeran ingin menyampaikan bahwa lingkaran kehidupan yang kita jalani memang berbeda-beda, tapi harapan hidup tidak boleh pudar hanya karena permasalahan yang begitu banyak, banyak orang-orang yang tidak peduli dengan masyarakat pinggiran tapi masih ada beberapa orang baik yang mau berbagi. Dalam naskah *Perangkap* juga mengajarkan bahwa cinta, cemburu, dendam yang terlalu berlebihan akan menghancurkan dan menghilangkan rasa kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

Anirun, Suyatna. (1998). *Menjadi Aktor*. Bandung: PT Rekamedia Multiprakarsa.

Cahyanigrum Dewojati, *Drama; Sejarah, Teori dan Penerapan*, Yogyakarta: Gadjah

Mada University Press,2010.

Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung: CV. Rosdakarya, 2002.

Mitter, Shommit, Terjemahan Yudiariani, Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon, MSPI dan Arti Yogyakarta, 2002.

Kamus Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan kebudayaan: jakarta, 1996.

Prof.Herman J. Waluyo. Drama, teori, dan pengajarannya, Yogyakarta:PT. Hanindita Graha Widya,2002.

Panuti Sudjiman. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia,1984.

Rikrik El Saptaria, Panduan Praktis Akting film & Teater, jakarta : Rekayasa Sains, 2006.

Stanislavsky, C.2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Yudiaryani,*Panggung* *Teater*
Dunia,jogyakarta:pustaka gondho suli.2002

Sumber Lain

www.youtube.com,

PementasanTeaterLakonPerangkap, Karya Eugene O'neil, TeaterKelurahan, Sutradara Daniel Godam, tahun 2014

www.youtube.com,Pementasan

TeaterLakonPerangkap, Karya Eugene O'neil, TeaterSendratasik, UniversitasNegeri Surabaya, SutradaraJihanNunuwardhani, Tahun 2015